

PENGARUH DPR, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM

Dwi Rahmawati
dwirahmawatii96@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study is meant to identify and to analyze the influence of dividend payout ratio, earnings per share, debt to equity ratio to the stock price of Property and Real Estate companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population has been obtained by using purposive sampling method on Property and Real Estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2015 periods and based on the predetermined criteria 37 Property and Real Estate companies have been obtained as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regression analysis and the SPSS 23 (Statistical Product and Service Solutions). The result of hypothesis test which has been done by using t test shows that all research variables i.e. dividend payout ratio, earnings per share and debt to equity ratio give significant and positive influence to the Property and Real Estate companies

Keywords: Dividend payout ratio, earning per share, debt to equity ratio, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *dividend payout ratio, earnings per share, debt to equity* terhadap harga saham pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan *Property and Real Estate*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil pengujian hipotesis penelitian uji t menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu *dividend payout ratio, earning per share dan debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Property and Real Estate*.

Kata kunci : *dividend payout ratio, earning per share, debt to equity ratio, harga saham*

PENDAHULUAN

Salah satu investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi modal. Setiap orang yang ingin mendapatkan kehidupan lebih layak dikemudian hari untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi dapat memilih berinvestasi di pasar modal karena selain para investor dapat memperoleh hasil yang tinggi dan juga perlu mempertimbangkan risiko yang akan diperoleh. Dalam setiap pengambilan keputusan investasi, investor selalu dihadapkan pada ketidakpastian dan investor tidak dapat mengetahui dengan pasti tingkat keuntungan investasi yang akan diperolehnya maka dari itu seorang investor di pasar modal perlu mempertimbangkan *risk* dan *return* saham yang telah dikeluarkan perusahaan..

Adanya pasar modal akan membantu setiap individu untuk menyesuaikan pilihan mereka dalam berkonsultasi karena pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2008:13). Investor dapat memperjualbelikan berbagai instrument keuangan tersebut dalam Bursa Efek (arti dari pasar modal secara fisik) yang beroperasi di pasar modal. Di Indonesia saat ini ada satu bursa efek yang beroperasi yaitu

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Jakarta dan dilindungi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Surat berharga yang dikeluarkan oleh bursa efek berbentuk saham dimana surat berisi penyertaan modal pada perseroan terbatas. Menurut Husnan ada dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis harga saham yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Masyarakat pada umumnya menggunakan pendekatan fundamental yang digunakan untuk menganalisis harga saham di masa yang akan datang karena dalam pendekatan ini beranggapan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik dibandingkan analisis teknikal yang memperkirakan harga saham dengan mengamati kondisi pasar diwaktu lalu .

Menurut Ang (1997) analisis fundamental merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik yang menerbitkan saham tersebut. Para investor dapat berinvestasi dipasar modal perlu memperhatikan harga saham, karena harga saham dalam bursa efek memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran (Damayanti et al, 2014). Harga saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Widoatmodjo (1996:43) mengatakan bahwa harga saham adalah nilai dari kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Menggambarkan prospek perusahaan, dengan kata lain keberhasilan pelaksanaan manajemen keuangan akan dinilai berdasarkan peningkatan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut. Untuk menganalisis harga saham, investor dapat menggunakan analisis fundamental yaitu analisis yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan, analisis ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2004:310).

Di dalam laporan keuangan, terdapat kinerja perusahaan yang dapat dihitung melalui analisis rasio, rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan pertama yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *dividend payout ratio* (DPR) yaitu rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham dalam bentuk kas atau pembagian saham. Menurut Brigham dan Houston (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan tetapi harga sahamnya akan meningkat karena para investor berfikir akan mendapatkan dividen. Oleh karena itu *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio kedua yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan laba bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan mengembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham (Dharmastuti, 2004:18).

Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengidentifikasi perusahaan berada pada kondisi yang baik dan sebaliknya jika laba perusahaan yang dilaporkan menurun maka perusahaan dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal tidak baik yang akan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan harga saham.

Rasio ketiga yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *debt to equity ratio* (DER) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total ekuitas. Semakin tinggi hutang perusahaan selama tidak melebihi batas normal dan digunakan untuk kepentingan operasional sebagai menambah pendapatan maka perusahaan akan dipandang baik dan banyak diminati oleh para investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham? (2) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga sagan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh *dividend payout ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Menurut Hartono (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan masa yang akan datang dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Pasar Modal

Menurut Husnan (2001:3) pasar modal adalah sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Arti sempit dari pasar keuangan yang diperdagangkan adalah semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang baik *negotiable* atau *non negotiable*.

Saham

Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2006:6), Saham (*stock atau share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Analisis Penilaian Saham

Menurut Husnan (2001:394) untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni : (1) Analisis Teknikal, Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu yang lalu. Model analisis teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal dimasa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu (nilai psikologis). Di dalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. Misalnya, peningkatan atau penurunan harga biasanya berkaitan dengan peningkatan atau penurunan volume perdagangan. Analisis

teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis. (2) Analisis Fundamental, Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Dividend Payout Ratio (DPR)

Menurut Jogiyanto (2000), dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam bentuk dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan salah membayar dividen untuk saham preferen.

Earning Per Share (EPS)

Dalam lingkup keuangan, alat ukur yang paling sering digunakan dalam mengetahui pengaruh harga saham adalah *earning per share* (EPS). Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya laba per saham dikemudian hari.

Debt Equity Ratio (DER)

Menurut Sawir (2005:13), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham

Rasio dividen (*dividend payout ratio*) merupakan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. *dividend payout ratio* merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah laba akan dibagikan dalam bentuk dividen atau sebagai diinvestasikan kembali. Hasil penelitian dari Hardaningtyas (2014) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi DPR yang dibayarkan berupa dividen tunai kepada para investor akan memberikan keuntungan bagi para investor. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Menurut Tjiptono dan Fakhuddin (2006), *earning per share* (EPS) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Hasil Penelitian Setiyanto dan Setiyanto (2013) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *earning per share* (EPS) akan

semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham juga akan tinggi. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

Rasio Hutang mencerminkan tingkat resiko suatu perusahaan, para investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun juga mempertimbangkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat resiko perusahaan tercermin pada rasio *debt to equity* (DER) yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor tentu menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka DER tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula tetapi investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan jika nilai DER tidak melebihi batas hutang dan tidak lebih besar dari modal perusahaan. Hasil penelitian Liatasari (2015) menyatakan bahwa rasio *debt equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan hutang untuk menutupi sebagian hutang perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan harga perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

H₃ : *debt equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. (2) Perusahaan *property and real estate* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2011-2015 yang lengkap. (3) Perusahaan *property and real estate* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2011-2015 dan memiliki data lengkap yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 37 perusahaan *property and real estate* yang memenuhi kriteria dan digunakan peneliti sebagai sampel penelitian dengan 185 observasi (5tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentar yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data yang digunakan untuk meneliti merupakan laporan keuangan perusahaan tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dapat dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan,

untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut untuk mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Dalam penelitian ini mengukur harga saham menggunakan *Closing Price* :

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Variabel Independen

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang berkaitan dengan jumlah dividen yang dibagikan terhadap *earning* perusahaan yang menghasilkan presentase pembayaran laba kepada pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Earning per Share}}$$

Earning per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau hutang perusahaan. hutang merupakan komponen penting bagi perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki hutang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Ratio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan ratio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut (Ghozali, 2007) Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu : (1) Pendekatan *kolmogorov smirnov*, pendekatan pertama yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan *kolmogorov smirnov* dengan ketentuan apabila besarnya nilai *Asympy sig (2-tailed)* > 0,05 maka dapat dikatakan variabel berdistribusi normal dan apabila besarnya nilai *Asympy sig (2-tailed)* < 0,05 maka dapat dikatakan variabel tidak berdistribusi normal. (2) Pendekatan Grafik, pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of Resgression standard*. Dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus menyebar tidak ada yang membentuk sebuah pola, harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variable independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2007). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi ada beberapa cara, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, berikut adalah kriteria uji Multikolonieritas (Santoso, 2009) : (1) jika memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dalam regresi. semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance. (2) jika memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih dari 10, maka dapat disimpulkan terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dalam regresi. semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waton*. Menurut Santoso (2009:219) Secara umum menentukan autokorelasi terdapat kriteria sebagai berikut : (1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D.W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D.W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas dimana tidak ada plot yang membentuk suatu pola dalam gambar Heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini bertujuan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari

variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{HGS} = \alpha + \beta_1 \text{DPR} + \beta_2 \text{EPS} + \beta_3 \text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan :

HGS	= Variabel Dependen Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi linier variabel bebas
DPR	= Dividend Payout Ratio
EPS	= Earning per Share
DER	= Debt to Equity Ratio
ε	= Error

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Dalam uji kelayakan model (uji f) terdapat Kriteria-kriteria untuk Mengujinya : (1) P-value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. (2) P-value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji secara parsial (Uji t)

Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Dalam uji secara parsial (uji t) terdapat Kriteria-kriteria untuk Mengujinya : (1) Jika nilai signifikan t > 0,05 maka (H_0) hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan t < 0,05 maka (H_0) hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas (Ghozali, 2007). Nilai yang mendekati 1 berarti variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Data yang telah diproses dengan program spss versi 23 dalam penelitian ini maka terdapat hasil rekapitulasi data masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DPR	185	,00	2,73	,1222	,30508
EPS	185	-36,69	1275,67	122,4509	246,91520
DER	185	,02	2,85	,7843	,50928
HGS	185	50,00	16875,00	1206,9946	2324,41404
Valid (listwise)	N 185				

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 185 pengamatan, berdasarkan 37 perusahaan dengan 5 periode penelitian yaitu tahun 2011-2015. Dalam tabel terlihat bahwa variabel *dividend payout ratio* (DPR) memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar ,1222. Tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar ,30508. Serta nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar ,00 yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak membagikan dividen. sedangkan nilai maximum 2,73 yang dimiliki oleh PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) pada tahun 2011 .

Berdasarkan tabel 1 variabel *earning per share* (EPS) memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 122,4509. Tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 246,91520. Serta nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -36,69 yang dimiliki PT. Cowell Development Tbk (COWL) pada tahun 2015 . Sedangkan nilai maximum selama periode pengamatan yaitu sebesar 1275,67 yang dimiliki PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) pada tahun 2015 .

Berdasarkan tabel 1 Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar ,7843. Tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar ,50928. Serta nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar ,02 yang dimiliki PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) tahun 2015 . sedangkan nilai maximum 2,85 yang dimiliki PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) pada tahun 2012.

Berdasarkan tabel 1 Harga saham (HGS) memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 1206,9946. Serta nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 50,00 yang dimiliki oleh PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) Tahun 2014-2015, PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) Tahun 2011 dan PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) Tahun 2013-2014. Sedangkan nilai maximum 16875,00 yang dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) Tahun 2015.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau abnormal. Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan 2 pendekatan yaitu dengan pendekatan kolmogorov sminov dan pendekatan grafik dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal. (1) Pendekatan kolmogorov smirnov , pendekatan pertama yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan kolmogorov smirnov dengan ketentuan apabila besarnya nilai Asympy sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan variabel berdistribusi normal dan apabila besarnya nilai Asympy sig (2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan variabel tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

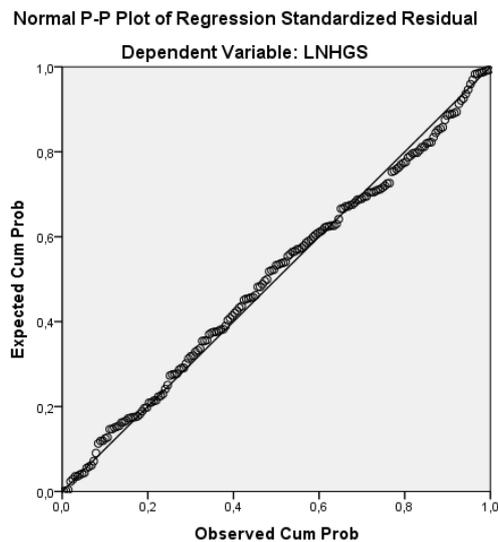
Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99181432
Most Extreme Differences	Absolute	,037
	Positive	,036
	Negative	-,037
Test Statistic		,037
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa besarnya nilai *Asympy sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, maka hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

(2) Pendekatan Grafik, pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of Regression standard*. Dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus menyebar tidak ada yang membentuk sebuah pola, harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Grafik normalitas disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1
Hasil Grafik Pengujian Normalitas Data
 Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil dari Gambar 1 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal karena data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dan sumbu X (*Observe Cum. Prob.*). Maka dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *kolmogorov smirnov* ataupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan *Variance Inflation Factor* dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas dan Jika nilai *Tolerance* dibawah 0,10 dan *Variance Inflation Factor* diatas 10 menunjukkan terjadi multikolinieritas Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
DPR	,993	1,007	Bebas Multikolinieritas
EPS	,986	1,014	Bebas Multikolinieritas
DER	,979	1,021	Bebas Multikolinieritas

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel (DPR, EPS, DER) lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui uji *Durbin-Watson*. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif ataupun auto korelasi negatif apabila DW tersebut lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 ^a	,291	,291	1,11349	,681

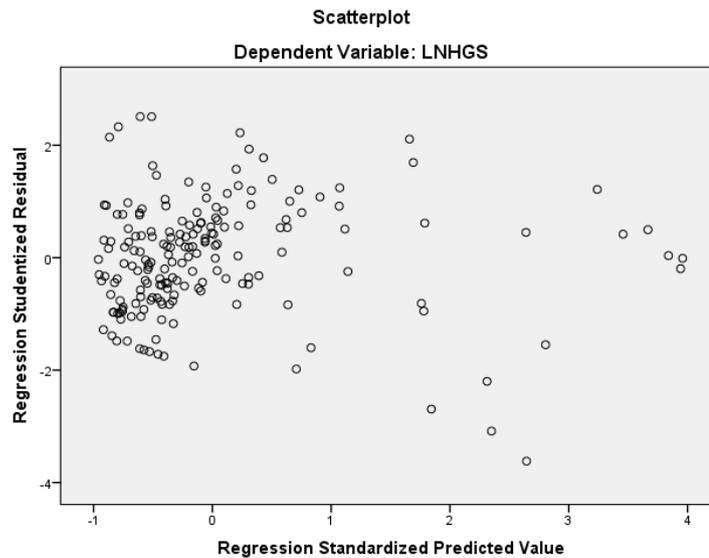
Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai *Durbin Watson* hitung sebesar ,681 dan terdapat *Std. Error of the Estimate* sebesar 1,11349. Karena nilai DW terletak diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji

apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Hasil grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 2
Grafik Heteroskedastisitas
Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan gambar 2 scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentizer Residual*. Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil dari model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant) 5,465	,154	
	DPR ,732	,270	,170
	EPS ,003	,000	,471
	DER ,357	,163	,139

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$HGS = 5,465 + 0,732 \text{ DPR} + 0,003 \text{ EPS} + 0,357 \text{ DER} + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji f dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92,182	3	30,727	24,783	,000 ^b
	Residual	224,416	181	1,240		
	Total	316,597	184			

Sumber : data sekunder diolah

Hasil uji kelayakan model (Uji F) pada tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 24,783 dengan tingkat signifikan sebesar ,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kelayakan modal yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan, yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

Uji secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil dari Uji t dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	5,465		
DPR	,732	,007	Berpengaruh Positif
EPS	,003	,000	Berpengaruh Positif
DER	,357	,030	Berpengaruh Positif

Sumber : data sekunder diolah

Hasil Uji t dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham

Untuk variabel *dividend payout ratio* (DPR) pada tabel 7 secara diperoleh Beta sebesar ,732 dan nilai signifikan sebesar $0,07 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *dividend payout ratio*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015, dengan demikian hipotesis diterima. *Dividend payout ratio* berpengaruh positif karena dividen yang dikeluarkan perusahaan untuk para pemegang saham yang berbentuk dividen tunai memberikan sinyal dan kabar yang mengembirakan bagi pemegang saham sehingga harga saham juga meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Hardaningtyas (2014) dan Putra et al. (2014) yang menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan tidak mendukung dengan penelitian Deitiana (2011) yang menyatakan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham

Untuk variabel *earning per share* (EPS) pada tabel 7 secara diperoleh Beta sebesar ,003 dan nilai signifikan sebesar $0,00 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015, dengan demikian hipotesis diterima. *Earning per share* berpengaruh positif karena semakin tinggi *earning per share* perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan dan investor akan berfikir perusahaan mampu mengelola perusahaan memperoleh laba untuk masa akan datang sehingga banyak investor yang mau menanamkan modal kepada perusahaan tersebut hingga harga saham akan meningkat. Hasil penelitian mendukung penelitian dari Setiyanto dan Hadi (2013) yang menyatakan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan tidak sejalan dengan penelitian Hasthoro dan Jepriyanto (2011) yang menyatakan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham

Untuk variabel *debt to equity* (DER) pada tabel 7 secara diperoleh Beta sebesar ,357 dan nilai signifikan sebesar $0,30 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan karena *debt to equity ratio* menunjukkan hutang perusahaan, selama hutang perusahaan dipakai untuk biaya operasionalnya perusahaan yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan maka investor akan berfikir perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya sehingga harga saham akan meningkat dengan demikian hipotesis diterima sesuai dengan penelitian yang menyatakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian mendukung penelitian dari Liatasari (2015) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Suaryana (2013) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas (Ghozali, 2007). Nilai yang mendekati 1 berarti variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil dari Uji R^2 dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,540 ^a	,291	,279	1,11349

Sumber : data sekunder diolah

Hasil dari tabel 8 analisis regresi berganda menunjukkan nilai R square sebesar ,291 atau 29,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa 29,1 % harga saham dipengaruhi oleh *dividend payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER), sedangkan sisanya 70,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar model penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Hal ini menunjukkan bahwa dividen yang dikeluarkan perusahaan untuk para pemegang saham yang berbentuk dividen tunai memberikan sinyal dan informasi yang mengembirakan bagi pemegang saham sehingga harga saham juga meningkat. (2) *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan dan investor akan berfikir perusahaan mampu mengola perusahaan memperoleh laba sehingga banyak investor yang mau menanamkan modal kepada perusahaan tersebut kemudian harga saham akan meningkat. (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan hutang perusahaan, selama hutang perusahaan dipakai untuk biaya operasionalnya perusahaan dan akan meningkatkan pendapatan perusahaan maka investor akan berfikir perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya sehingga harga saham akan meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut : (1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan populasi yang berbeda. (2) disarankan untuk penelitian selanjutnya, memperpanjang waktu pengamatan dan menambah jumlah sampel sehingga dapat diketahui lebih lanjut hasil yang lebih obyektif. (3) disarankan untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengembangkan dengan menambah variabel seperti ROA, ROE, Tingkat Suku Bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Damayanti, P. R., A. T. Atmaja, dan I. M. P. Adiputra. 2014. Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang

- Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. *E-journal S1 Akuntansi* 2(1).
- Dharmastuti, F. 2004. Analisis Pengaruh Earning Per Share , Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin dalam menetapkan Harga Saham Perdana. *Journal Ekonomi*.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(2):57-66.
- Dewi, P.D.A. dan I.G.N.A. Suaryana. 2013. Pengaruh EPS, DER, PBV Terhadap Harga Saham. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1) : 215-229.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Fakhrudin, M., dan M. S. Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hardaningtyas, P. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Makro Terhadap Harga Saham Perusahaan Semen Go Public. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 3(10).
- Hartono, J. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasthoro, A.H. dan E. Jepriyanto. 2011. Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 2(1) : 17-30.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Liatsari, T. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan pada Harga Saham Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi* 2(2).
- Marcellyna, F. 2012. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Akuntansi* 2(1).
- Nirohito, V. 2009. Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham pada Industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
- Putra, Y. P., M. Dzulkirom. dan S.M. Rahayu. 2014. Pengaruh Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2012). *Jurnal Akuntansi Administrasi Bisnis (JAB)* 8(2).
- Santoso, S. 2009. *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*: 219. PT.Gramedia. Jakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiyanto, A.I. dan A. Hadi. 2013. Analisis Pengaruh Fundamental Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Sektor Properti di Asia Tenggara Tahun 2008-2012). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Suharno. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sulistiyastuti, D.R. 2002. *Saham dan Obligasi*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Susilowati, Yeye,. Dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Singnal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 17-37.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- _____.2012.*Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ketigabelas. AlfaBeta.Bandung.
- Sutrisno. 2004. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan ketujuh. EKONISIA. Yogyakarta.
- Tjiptono, D., dan H. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2008. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*.BPFE. Yogyakarta.
- Widoatmojo, S. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jurnalindo Aksan Grafika. Jakarta.